

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Intrapersonal Belajar Akuntansi

Elvyn Nurhamdiah Marties¹⁾, Rahayu Permana²⁾, & Sumaryati³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of the study is to show the effect of intellectual intelligent and learning interest toward the intrapersonal knowledge of learning accountant. The hypothesis includes; 1). There is a significant effect of intellectual intelligent and learning interest simultaneously toward the intrapersonal knowledge of learning accountant. 2). There is a significant effect of intellectual intelligent towards the intrapersonal knowledge of learning accountant. 3). There is a significant effect of learning interest towards the intrapersonal knowledge of learning accountant. The method used is a survey using co-relational technique involving 60 students as samples taken from the Eleventh Grade of Private Vocational High School in North Jakarta. The result of the research shows that; 1). There is a significant effect of intellectual intelligent and learning interest simultaneously toward the intrapersonal knowledge of learning accountant students of Private Vocational High School in North Jakarta. 2). There is significant effect of intellectual intelligent towards the intrapersonal knowledge of learning accountant students of Private Vocational High School in North Jakarta. 3). There is a significant effect of learning interest towards the intrapersonal knowledge of learning accountant students of Private Vocational High School in North Jakarta.

Key Words: Intellectual intelligent; learning interest; and the intrapersonal knowledge of learning accountant..

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap pengetahuan intrapersonal akuntan pembelajar. Hipotesisnya meliputi; 1). Ada pengaruh signifikan kecerdasan intelektual dan minat belajar secara simultan terhadap pengetahuan intrapersonal akuntan pembelajar. 2). Ada pengaruh signifikan kecerdasan intelektual terhadap pengetahuan intrapersonal akuntan pembelajar. 3). Ada pengaruh signifikan minat belajar terhadap pengetahuan intrapersonal akuntan pembelajar. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik korelasional yang melibatkan 60 siswa sebagai sampel yang diambil dari Kelas Sebelas Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Ada pengaruh signifikan kecerdasan intelektual dan minat belajar secara simultan terhadap pengetahuan intrapersonal akuntan pembelajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Utara. 2). Ada pengaruh signifikan kecerdasan intelektual terhadap pengetahuan intrapersonal akuntan pembelajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Utara. 3). Ada pengaruh signifikan minat belajar terhadap pengetahuan intrapersonal akuntan pembelajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Utara.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual; Minat Belajar; dan Pemahaman Intrapersonal belajar akuntansi

Penulis Korespondensi: (1) Elvyn Nurhamdiah Marties, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: girlymarch113@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan dan pengetahuan pada pembelajaran akuntansi berkaitan dengan angka-angka dan logika. Begitu pula materi yang diajarkan disekolah diarahkan pada keterampilan menghitung dan menganalisa sehingga siapa saja yang mempelajari akuntansi memerlukan kecerdasan intelektual. Apabila kecerdasan intelektual tersebut dibarengi dengan kecerdasan intrapersonal dimana siswa mampu mengelola minatnya pada pelajaran akuntansi maka memungkinkan siswa tersebut akan memahami pelajaran akuntansi dengan mudah.

Proses belajar mengajar akan berhasil dengan optimal jika dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dibarengi oleh tekad dari siswa itu sendiri. Hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Octaviana & Rochmawati (2021:18) bahwa keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh banyak faktor antara lain pengetahuan awal dan perilaku belajar siswa. Perilaku siswa seperti motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, harapan dan kesiapan siswa menjadi faktor penting bagi keberhasilan belajar. Merujuk pada Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 terdapat 2 (dua) tujuan proses pembelajaran yaitu menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar yang merupakan tujuan lembaga pendidikan serta kebutuhan siswa sebagai tujuan individu sehingga sekolah harus mengarahkan siswa untuk menguasai dan mengembangkan berbagai ilmu termasuk Akuntansi.

Jika metode pengajaran yang digunakan guru efektif, efisien, dan menenangkan serta dapat diserap dengan mudah oleh siswa, maka seharusnya diperoleh hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran akuntansi. Namun pada kenyataannya nilai ketuntasan siswa kelas XI dari ke 3 (tiga) sekolah tempat penelitian yaitu SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok, dan SMK Darul Maarif masih belum mencapai nilai ketuntasan. Di mana hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh informasi bahwa siswa yang dikategorikan “Kurang” adalah pada 3 (tiga) mata pelajaran yaitu Bahasa Inggris, Matematika, dan Akuntansi.

Dari pengamatan penelitian dan informasi guru pengampu mata pelajaran Akuntansi diperoleh menunjukkan bahwa umumnya siswa lemah dalam hal hitung menghitung. Siswa sulit untuk menangkap dan mengingat rumus-rumus yang ada pada mata pelajaran Akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil PAS pada mata pelajaran Matematika yang juga dianggap masih kurang. Sehingga dapat dikatakan rata-rata siswa dari ke 3 (tiga) sekolah tersebut kurang memiliki kecerdasan Intelektual.

Disamping lemahnya pada pemahaman matematika, minat siswa pada mata pelajaran akuntansi juga kurang. Informasi dari guru pengampu menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, sehingga siswa kurang menginternalisasi pelajaran akuntansi. Kurangnya minat pada mata pelajaran akuntansi menurut guru pengampu juga ditunjukkan pada pasifnya siswa dalam mengikuti pelajaran Akuntansi. Siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung sangat sedikit. Kondisi ini membuat banyaknya siswa yang harus mengikuti program remedial yaitu 162 orang siswa yang terdiri dari 54 siswa dari SMK Sejahtera, 57 siswa dari SMK Tanjung Priok, dan 51 siswa dari SMK Darul Maarif.

Informasi di atas menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang memiliki kecerdasan intelektual dan minat belajar pada mata pelajaran akuntansi, hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk mempelajari Ilmu Akuntansi. Gardner, H (2017:24) mengungkapkan bahwa “Kecerdasan intra-pribadi (intrapersonal) menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi-emosi itu menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri”.

Dari apa yang disampaikan Gardner di atas bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan bagaimana seseorang mampu berkomunikasi dengan dirinya sendiri, memahami potensi dirinya sendiri seperti keyakinan, kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri, mengelola emosi sehingga seseorang dapat merubah perilakunya untuk hal-hal yang dapat memotivasi dan mendorong tercapainya tujuan yang dikendaki.

Indria, A (2020:3) mengungkapkan bahwa “dalam teori Multiple Intelligence kecerdasan yang berpengaruh dalam kinerja siswa bidang akuntansi adalah “kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan intrapersonal”. Kecerdasan logis-matematis menurut Auliana dan Andayani (2021:19) adalah “kemampuan yang berhubungan dengan angka dan logika secara efektif”. Sedangkan Armstrong & Kotler (2015:6) Siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis dan tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi akan mampu mencapai kinerja akademik yang baik”.

Kecerdasan logis-matematis yang merupakan bagian dari kecerdasan Intelektual menurut Artana (2014:9). adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetic, Sedangkan Laksmi (2017:13) menjelaskan bahwa “kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Ia juga mengatakan bahwa “kecerdasan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah”.

Dari pengertian-pengertian di atas, jelas bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan menerapkan apa yang ada dalam pikirannya untuk mengatasi suatu masalah. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan mental yaitu kecerdasan untuk menganalisis, berpikir, menentukan kualitas, berpikir abstrak, bahasa, visualitas dan memahami sesuatu. Kemampuan ini dipandang sebagai penentu keberhasilan seseorang dalam meraih sesuatu. Dalam konteks siswa, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual akan mampu memahami materi pelajaran akuntansi.

Temuan peneliti salah satu penyebab kurang maksimalnya hasil pembelajaran mata pelajaran Akuntansi adalah minat. Untuk mau belajar akuntansi dengan baik seharusnya siswa memiliki minat belajar akuntansi yang kuat. Seperti apa yang dikatakan Besare (2020) bahwa minat adalah “perasaan menyukai sesuatu dan ketertarikan akan suatu hal atau tindakan dimana tanpa ada yang menyuruh dia merasa senang melakukannya”. Setiawan, A dkk. (2022:16) menjelaskan bahwa “minat erat kaitannya dengan rasa senang, rasa lebih menyukai suatu hal atau aktivitas tanpa harus di paksa, perasaan ini biasanya bernilai positif”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar sangatlah penting untuk diketahui oleh para guru. Guru harus mampu menumbuhkan minat belajar khususnya mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.

Minat akan tumbuh dengan sendirinya jika siswa tersebut memperoleh bimbingan dan dorongan untuk selalu memotivasi diri sendiri. Aspek lain yang berhubungan dengan minat adalah kecerdasan intrapersonal. Uno dan Kuadrat (2014:12-14) berpendapat bahwa “anak dengan kecerdasan intrapersonal memiliki sifat mandiri dan percaya diri yang tinggi, menyadari tingkat perasaan atau emosinya, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mencapai cita-citanya, mampu belajar dari kegagalan, dan melakukan refleksi diri”. Dari pendapat Uno tersebut jelas bahwa dengan kecerdasan intrapersonal dapat membantu kelancaran proses belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kecerdasan intrapersonal dapat menumbuhkan minat belajar siswa termasuk mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Uno dan Kuadrat (2014:12-14) yang mengidentifikasi delapan kecerdasan yang dimiliki manusia atau yang biasa disebut kecerdasan jamak yaitu: “kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, kecerdasan linguistik, kecerdasan logik/ matematik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis”. Pengertian kecerdasan itu sendiri menurut Dwijayanti dalam Laksmi (2017:9) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat suatu masalah sehingga dapat memperoleh cara penyelesaiannya atau melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain”. Laksmi (2017:13) menjelaskan bahwa kecerdasan juga diartikan sebagai kesempurnaan akal budi yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut mampu menghadapi berbagai persoalan yang pernah dialaminya maupun memberikan solusi bagi persoalan orang lain.

Dari pendapat di atas maka kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, yang didapat dari pengalaman maupun bawaan dari seseorang yang membantu seseorang mengambil keputusan untuk sebuah permasalahan yang dialami dalam kehidupan. Adapun pengertian kecerdasan intrapersonal menurut para ahli antara lain adalah pendapat Julia, J (2016:39) adalah “anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki sifat mandiri dan percaya diri yang tinggi, menyadari tingkat perasaan atau emosinya, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mencapai cita-citanya, mampu belajar dari kegagalan, dan melakukan refleksi diri”. Dengan perilaku mandiri, percaya diri, serta mampu memotivasi diri dapat membantu kelancaran proses belajar siswa. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berusaha menyukai apa yang ia pelajari agar dapat memahami apa yang ia pelajari.

Menurut Armstrong (2015:7) kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri. Sedangkan Kelly, E. (2015:97) mengartikan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah “kecerdasan dalam diri sendiri yang mana merupakan kecerdasan dan kemampuan untuk mengerti diri sendiri, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dihindari serta apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan”.

Dari pengertian para ahli di atas, disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, memotivasi diri, kesadaran akan suasana hati dan mampu mengelola emosinya untuk memperbaiki diri. Peneliti mendefinisikan kecerdasan intrapersonal sebagai suatu kecakapan berintrospeksi untuk mengenal diri sendiri dan berperan sesuai dengan pemahaman tersebut. Dari paparan para ahli di atas juga dapat diketahui beberapa elemen penting dalam kecerdasan intrapersonal meliputi kecakapan memahami diri yang meliputi kekurangan dan kelebihan, kecerdasan menata hati, kecerdasan memotivasi diri dan keinginan, serta mampu berdisiplin, memahami dan menghargai diri sendiri.

Julia, J (2016:27) menjelaskan bahwa pada umumnya “seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih mandiri, tidak mudah tergantung pada orang lain, yakin dengan pendapat diri tentang hal-hal yang kontroversial, memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang bekerja berdasarkan program sendiri dan dilakukan dengan sendirian”. Berikut rangkuman beberapa karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal menurut Kelly, E (2015:48) diantaranya yakni:

- a. Menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri.
- b. Mampu bekerja secara mandiri.
- c. Mampu mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri.
- d. Mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi.
- e. Mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri.
- g. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain.
- h. Memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup.
- i. Mampu mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif.
- j. Mampu memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

Dari paparan karakteristik kecerdasan intrapersonal di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik pada umumnya adalah orang yang reflektif yaitu orang mau berintrospeksi dan berbicara pada diri sendiri. Orang tersebut memikirkan konsekuensi yang akan dihadapi atas tindakannya. Ciri utama yang dimiliki seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi ialah penuh percaya diri, mandiri, disiplin, mampu memotivasi diri, dan mau mengelola emosinya. Dimana ciri-ciri tersebut merupakan faktor penting bagi setiap orang untuk meraih cita-citanya.

Dalam konteks belajar siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal, ia akan memahami apa yang telah ia lakukan, baik tidaknya perilaku yang ia tunjukkan pada kegiatan belajar. dan mau memperbaiki perilaku yang salah.

Kecerdasan intelektual sangat populer dan menjadi dambaan bagi setiap manusia untuk memilikinya. Artana (2014:45) menjelaskan bahwa arti intelektual merupakan “kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik”.

Uno dan Kuadrat (2014:19) mengungkapkan bahwa “inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Benjamin S. (2015:69) Secara umum kecerdasan diartikan sebagai “suatu kemampuan yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain”. Wowo, S (2014:) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan “kemampuan dalam memecahkan masalah, menganalisis, dan kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif”.

Artana, M. B. dkk (2014:36) berpendapat bahwa “kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Menurutnys kecerdasan meliputi 3 (tiga) pengertian sebagai berikut:1). Kemampuan untuk belajar. 2). Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh.3). Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inteligensi merupakan suatu kemampuan mental untuk bertindak secara terarah yang melibatkan proses berpikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Oleh karena itu intelegensia tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional tersebut.

R. Adinda (2019:71). Menjelaskan bahwa seseorang secara umum “memiliki kesanggupan intelegensia dalam menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya”. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa Individu yang memiliki kemampuan kecerdasan Intelektual yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar di tingkat saraf. Artinya, kemampuan kecerdasan intelektual individu yang tinggi mampu memecahkan masalah sederhana dan yang cukup sulit lebih cepat dan dengan sedikit aktivitas korteks, daripada individu yang kemampuan kecerdasan intelektualnya lebih rendah. Khaerani, D., & Agung, E. W. (2014:33). Inteligensi juga diartikan sebagai kemampuan global yang dimiliki oleh individu agar bisa bertindak secara terarah dan berpikir secara bermakna serta bisa berinteraksi dengan lingkungan secara efisien.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa siswa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi dapat berhasil dalam meraih prestasi. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga menurut Gusniwati (2015:41) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau prestasi seseorang bukan hanya dari taraf intelegensinya saja, namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi.

Pendapat para ahli di atas mengatakan bahwa pengertian kecerdasan intelektual merupakan suatu usaha dalam menyesuaikan dirinya dengan situasi yang baru dan menggunakan beberapa alat berpikir untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kecerdasan intelektual dalam konteks siswa adalah kemampuan siswa dalam belajar, pengetahuan yang didapatkan siswa secara keseluruhan, dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan situasi maupun lingkungan yang baru. Jadi, kecerdasan intelektual adalah seseorang yang mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru maupun lingkungan baru.

Untuk memahami mata pelajaran akuntansi biasanya kecerdasan intelektual berperan penting. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Khaerani, D., & Agung, E. W. (2014:51) mengatakan bahwa “kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah pada kecerdasan emosional”.

Menurut Laksmi (2017:25) kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai

lingkungan secara efektif. Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi adalah minat belajar. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan keinginannya. Minat juga merupakan dorongan untuk tertarik pada sesuatu hal Febriani, D (2017:79) berpendapat bahwa minat adalah “sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka kehendaki minat adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh”.

Khodijah, N (2019:44), menguraikan bahwa ”minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya”. Menurut Wahab, R (2020: 90) minat adalah “rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”.

Sedangkan minat belajar menurut Febriani, D (2017:81) berpendapat bahwa “minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut jadwal belajar sekolah maupun yang dibuat sendiri dan mengikutinya dengan disiplin dan bersungguh-sungguh”. Sedangkan Suyadi, B dkk (2018:35) berpendapat bahwa minat belajar “cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan sebaliknya, jika minat belajar yang kurang maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah”. Dia juga menambahkan bahwa minat belajar adalah “dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Secara sederhana, minat (interest) merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu”. Menurut Wahab, R (2020:72) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

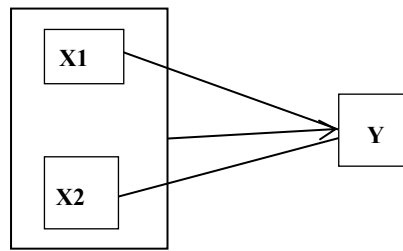
Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang merupakan suatu dasar motivasi dari individu untuk memiliki kecenderungan perhatian, rasa ingin tahu, kesukaan, dan rasa senang terhadap kegiatan yang siswa pilih sehingga berimplikasi konsisten individu pada kegiatan tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik korelasional penelitian ini dilakukan 3 SMK Swasta Jakarta Utara, Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 504 siswa dengan jumlah sampel 60 siswa SMK Swasta di Jakarta Utara.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Utara, yaitu SMK Sejahtera, SMK Tanjung Priok dan SMK Darul Maarif. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket minat belajar dan pemahaman intrapersonal belajar akuntansi sedangkan angka kecerdasan intelektual berdasarkan skor IQ siswa berbentuk data sekunder. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu pemahaman intrapersonal belajar akuntansi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu kecerdasan intelektual (X_1), dan minat belajar (X_2), dengan demikian model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1: Hubungan Antar Variabel Penelitian

- 1). Variabel terikat (Y) : Pemahaman intrapersonal belajar akuntansi
- 2). Variabel bebas (X_1): Kecerdasan intelektual
- 3). Variabel intervening (X_2): Minat belajar

Partisipan

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Azwar, S (2015:81), populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Jakarta Utara tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 siswa.

Tabel 1. Data jumlah sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah kelas XI	Jumlah sampel
1	SMK Sejahtera	180	21
2	SMK Tanjung Priok	164	20
3	SMK Darul Maarif	160	19
	Jumlah Siswa kelas XI	504	60

Instrumentasi Variabel Pemahaman Intrapersonal Belajar Akuntansi

Definisi Konseptual

Pemahaman intrapersonal belajar akuntansi adalah kemampuan mengendalikan dan mengarahkan emosinya pada perilaku yang dapat meraih keinginan dan tujuannya.

Definisi Operasional

Secara operasional pemahaman intrapersonal belajar akuntansi adalah skor yang diperoleh dari jawaban siswa kelas XI di SMK Swasta Jakarta Utara sebagai sampel penelitian pada kuesioner yang berisi tentang indikator kemampuan siswa dalam memahami, mengingat kembali, menganalisis, dan merubah dan melakukan tindakan belajar mata pelajaran akuntansi.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Intrapersonal Belajar Akuntansi

Indikator	Pernyataan		Jumlah		
	positif	negatif	+	-	Σ
1. Memahami perilaku diri sendiri	1,2	3	2	1	3
2. Mengingat aktivitas belajar yang dikerjakan	4,5	6	2	1	3
3. Menganalisis penyebab keberhasilan dan kegagalan belajar	7,8	9	2	1	3
4. Mengakui dan menerima kenyataan	10,11	12	2	1	3
5. Mengenal emosi diri	13,14	15	2	1	3
6. Mengelola emosi	16,17	18	2	1	3

7. Memotivasi diri	19,20	21	2	1	3
8. Menumbuhkan minat	22 23	24	2	1	3
9. Memperbaiki perilaku	25,26	27	2	1	3
10. Mau merubah cara belajar	28, 29	30	1	1	3
Jumlah			10	20	10 30

Instrumen Variable Kecerdasan Intelektual

Definisi Konseptual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan siswa berfikir logis, melakukan tindakan, mengolah informasi, memecahkan masalah, beradaptasi secara social serta kemampuan belajar yang sistematis, terencana, terarah, dan efektif.

Definisi Operasional

Secara operasional, yang dimaksud kecerdasan intelektual (IQ) dalam penelitian ini adalah skor IQ siswa. Angka ini didapatkan dari hasil tes IQ Bentuk datanya adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari sumber datanya. Peneliti sengaja tidak menyusun sendiri instrumen untuk Kecerdasan intelektual ini dengan alasan:

- 1) Skor IQ yang didapat dari sekolah merupakan representasi valid dari kecerdasan intelektual. Oleh karena itu materi tes IQ sudah teruji secara validitas dan reliabilitasnya.
- 2) Tes IQ sudah meliputi dimensi serta indikator-indikator yang mengukur inteligensia manusia.

Instrumen Variable Minat Belajar

Definisi Konseptual

Minat belajar adalah keinginan belajar dan mempelajari sesuatu yang tumbuh dalam diri siswa tanpa ada paksaan dan permintaan orang lain untuk mengikuti setiap proses pembelajaran baik yang diberikan oleh gurunya maupun inisiatif diri sendiri. Lahirnya minat dapat diakibatkan oleh unsur intrinsik dan juga dapat diakibatkan oleh unsur ekstrinsik.

Definisi Operasional

Minat belajar adalah skor tentang kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar, baik saat berada di sekolah maupun setelah berada di rumah secara berkelanjutan. Disusun dalam beberapa indikator yang terdiri dari 30 butir pernyataan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

No	DIMENSI	SOAL NO	JUMLAH
1	Kesungguhan dalam belajar.	1,2,3,4,5,6,,	6
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar	7,8,9,10,11,	5
3	Kepatuhan dalam melaksanakan tugas.	12,13,14,15,16	5
4	Umpan balik atas aktifitas yang dilakukan	17,18, 19, 20,	4
5	Pengetahuan manfaat pelajaran akuntansi.	21, 22, 23	3
6	Perasaan terhadap pelajaran akuntansi	24, 25, 28	3
7	Ketertarikan belajar di luar sekolah	26, 27, 29, 30	4
	Jumlah		30

Analisis Data

Sistem penilaian Instrumen Pemahaman Intrapersonal

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman intrapersonal belajar akuntansi berbentuk kuesioner dengan menggunakan rating skala. Model rating skala yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu nilai jawaban untuk pertanyaan bernilai positif yaitu: selalu (SL) = 5, sering (SR) = 4, kadang-kadang (KD) = 3, jarang (JR) = 2 dan tidak pernah (TP) = 1. Adapun pertanyaan bernilai negatif yaitu: Selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, pernah = 4, tidak pernah = 5.

HASIL

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, kecerdasan intelektual, minat belajar dan pemahaman intrapersonal yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 60 orang. Deskripsi data mengenai kecerdasan intelektual, minat belajar dan pemahaman intrapersonal disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Kecerdasan Intelektual	Minat Belajar	Pemahaman Intrapersonal Belajar Akuntansi
1	Modus	97	117	81
2	Median	101,00	116,50	79,00
3	Mean	101,33	114,20	77,88
4	Simpangan Baku	7,830	11,856	8,409

Pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi.

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penghitungan Uji Hipotesis

R	Rsquare	F	Sig
.840 ^a	.706	68.508	.000

Dari tabel 5 di atas diperoleh $Ni R$ (Koefisien Korelasi) yaitu .840^a yang manaknya adalah menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual dan minat belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan pemahaman intrapersonal belajar akuntansi. Hal ini ditunjukkan perolehan nilai sebesar .840. Sedangkan besarnya kontribusi variabel kecerdasan intelektual dan minat belajar kepada pemahaman intrapersonal belajar akuntansi adalah 70,6%. Angka ini diperoleh dari nilai $Rsquare$ sebesar ,706.

Dari Nilai F (F_{hitung}) dan Nilai Sig dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi. Hal ini karena nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 68,508$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi adalah sebesar 95%.

Untuk mengetahui variabel yang lebih berpengaruh terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi ditampilkan hasil penghitungan pengaruh variabel kecerdasan intelektual dan minat belajar secara partial terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi pada tabel 6 berikut

Tabel 6. Rekapitulasi hasil penghitungan masing-masing pengaruh kecerdasan intelektual dan minat belajar terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi

Variabel	t	Sig
Kecerdasan intelektual	3.917	.000
Minat belajar	7.661	.000

Nilai Sig .021 untuk variabel kecerdasan intelektual menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi. Mengingat nilai Sig $.000 < 0.05$. Begitu pula nilai Sig .000 untuk variabel minat belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat belajar terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi mengingat nilai Sig $.000 < 0.05$.

Nilai t_{hitung} variabel minat belajar sebesar 7.661 mengindikasikan bahwa minat belajar lebih berpengaruh terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi dibandingkan dengan variabel

kecerdasan intelektual. Hal ini disimpulkan karena nilai t_{hitung} minat belajar lebih besar dari nilai t_{hitung} kecerdasan intelektual; sebesar 3.917.

Setelah dihitung dengan rumus $KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Piasialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$ untuk variabel kecerdasan intelektual, $KD = \text{Nilai } \beta_{X2Y} \times \text{Nilai Korelasi Piasialnya } (r_{X2Y}) \times 100\%$ untuk variabel minat belajar diperoleh hasil bahwa kontribusi kecerdasan intelektual kepada pemahaman intrapersonal belajar akuntansi sebesar 20,51%, dan variabel minat belajar sebesar 50.06%. Besarnya kontribusai kedua variabel tersebut jika dijumlahkan adalah sebesar 70.6% berarti sama dengan besarnya kontribusi kedua variabel tersebut secara bersama sama kepada pemahaman intrapersonal belajar akuntansi.

DISKUSI

Pengaruh kecerdasan intelektual (X1) dan minat belajar (X2) secara bersama-sama terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi (Y)

Pemahaman intrapersonal belajar akuntansi menentukan pencapaian belajar siswa. Dengan kecerdasan intrapersonal menurut Savitri (2019:10-11) 1) seorang siswa mau dan mampu membuat rencana, memecahkan berbagai masalah dalam menjalani hidup termasuk kegiatan belajar melalui perenungan pada dirinya, mau dan mampu belajar dari kesuksesan, kesalahan, kegagalan dan kegagalan mau memperbaiki usaha maupun perilakunya. Dari usaha tersebut maka seorang siswa mendapatkan kemudahan dalam menetapkan upaya dalam mencapai tujuannya dengan belajar dari masa lalu dan berorientasi pada masa depan. Penerapan kecerdasan intrapersonal tersebut didukung oleh kecerdasan intelektual dan minat belajarnya.

Kecerdasan intelektual merupalam suatu usaha dalam menyesuaikan dirinya dengan situasi yang baru dan menggunakan beberapa alat berpikir untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kecerdasan intelektual dalam konteks siswa merupakan kemampuan siswa dalam belajar, pengetahuan yang didapatkan siswa secara keseluruhan, dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya dengan situasi maupun lingkungan yang baru. Seperti pendapat R. Adinda (2019:71). bahwa seseorang umumnya memiliki kesanggupan inteligensia dalam menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya". Dengan kecerdasan intelektual ini, maka siswa mampu mengevaluasi dirinya dalam kegiatan belajar yang dilakukan serta mampu memperbaiki kekurangan, kelemahan, maupun kesalahannya.

Disamping kecerdasan intelektual mampu membuat siswa meman- faatkan kecerdasan intrapersonal, minat belajar juga berpengaruh terhadap siswa untuk selalu melakukan refleksi diri dalam kegiatan belajar. Pendapat Khodijah, N (2019:44), yang mengatakan bahwa "minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya", sehingga siswa yang memiliki minat belajar akan selalu membandingkan dan mempertimbangkan apa yang dilakukan dalam belajar dengan hasil yang diperoleh.

Dengan minat yang kuat siswa tersebut akan lebih mengefektifkan kecerdasan intrapersonalnya dalam belajar akuntansi. Dengan minat siswa akan memiliki karakteristik kecerdasan intrapersonal seperti yang dijelaskan oleh Muhaemin dan Yosen (2022:17) yaitu orang tersebut mau dan mampu "merenung, berintropeksi diri, mengembangkan diri, menghadapi masalah dan kegagalan, memiliki keinginan dan kesenangan untuk dirinya, memiliki pemikiran yang matang baik jangka panjang atau jangka pendek, menganalisa keunggulan dan kelemahan diri sendiri, memiliki kemandirian dan motivasi yang kuat, serta memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan cita-cita". Dengan demikian minat dan pemahaman intrapersonal saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lainnya.

Dari kajian teori tersebut adalah sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa kecerdasan intelektual dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi siswa SMK Swasta di Jakarta Utara.

Pengaruh kecerdasan intelektual (XI) terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi (Y)

Seorang siswa mampu memanfaatkan pemahaman intrapersonal belajar akuntansi dibutuhkan suatu kemampuan mengevaluasi dan menganalisis suatu persoalan. Kemampuan ini merupakan aspek kecerdasan intelektual seperti pendapat Khaerani, D., & Agung, E. W. (2014:51) bahwa “kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah pada kecerdasan emosional”. Hal ini jelas bahwa pemahaman intrapersonal juga berhubungan dengan pengelolaan emosi, kejujuran serta keinginan.

Dengan kecerdasan intelektual, siswa akan mampu menganalisis kesulitan-kesulitan dalam mempelajari akuntansi sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan mental berpikir, menalar, dan menganalisis seperti yang dijelaskan oleh Khaerani tersebut di atas dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan kecerdasan intrapersonalnya. Pemahaman intrapersonal akan merubah cara-cara siswa belajar akuntansi.

Kecerdasan intelektual siswa tersebut membuat siswa mampu menerima, mengolah dan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya untuk menyelesaikan suatu masalah dan dapat menentukan tindakan yang diperlukan untuk agar tujuan belajar akuntansi tercapai. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Intelektual terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi siswa SMK Swasta Jakarta Utara.

Pengaruh minat belajar (X2) terhadap pemahaman intrapersonal belajar akuntansi (Y)

Pemahaman intrapersonal belajar akuntansi dapat terwujud karena adanya minat belajar. Seperti yang disampaikan oleh Wahab, R (2020:72) minat belajar merupakan “suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran”. Sikap ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan dalam belajar inilah yang membuat siswa selalu menggunakan kecerdasan intrapersonalnya dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Dengan minat belajar siswa tidak pernah bosan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi. Hal ini terjadi karena fungsi minat adalah meningkatkan konsentrasi, mencegah gangguan, melekatkan pelajaran dalam ingatan, dan mencegah rasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Khaerani, D (2014:147) bahwa fungsi minat belajar adalah meningkatkan berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran sehingga perhatian pada apa yang dipelajari berlangsung secara wajar dan tidak membutuhkan tenaga yang berlebihan, tidak mudah terganggu dengan lingkungan disekitarnya, mudah mengingat pelajaran diterima, serta mampu mengatasi rasa bosan dengan melakukan kegiatan belajar yang bervariasi.

Fungsi minat belajar membuat siswa memiliki kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa merasa ada tekanan dari pihak manapun, memusatkan perhatian dan pikirannya pada objek yang dipelajarinya, berperan aktif dalam pembelajaran, serta berkomitmen untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian minat mendorong siswa untuk selalu berkomunikasi pada dirinya tentang hal-hal yang sudah maupun yang belum dilakukan dalam mengikuti pelajaran akuntansi, sedangkan pemahaman intrapersonal akan memungkinkan siswa untuk menemukan kelemahan, kekurangan dan kegagalan dalam belajar akuntansi, dan karena minat belajar pada akuntansinya kuat maka siswa akan mau memperbaiki perilakunya dalam belajar.

Minat belajar dan pemahaman intrapersonal merupakan faktor yang saling berkaitan. Dengan memanfaatkan kecerdasan intrapersonal seseorang, maka akan menumbuhkan minat belajar, sedangkan minat belajar akan mendorong siswa untuk meraih sukses dalam belajar termasuk belajar akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman intrapersonal siswa SMK Swasta Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 68,508$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman intrapersonal siswa SMK Swasta Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,917$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman intrapersonal siswa SMK Swasta Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 7,661$.

REFERENSI

- Adinda, R. (2019). *Kecerdasan intelektual: Pengertian, tanda, dan pentingnya*. Jakarta : Gramedia
- Armstrong & Kotler. (2015). *Influence of Entry Grades in Multiple Intelligence. Mathematics and Principles of Accounting on Students Performance in Financial Accounting in Nasarawa State Colleges of Education Akwanga, Nigeria. Research Journal of Finance and Accounting*
- Artana, M. B. dkk (2014). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". E- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha
- Auliana, R. A., & Andayani, E. S. (2021). *Perspektif*
- Azwar, S (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwiyantari, D (2019). *Tips belajar akuntansi agar menyenangkan*. Pangkal- pinang: GTK
- Estalita, K (2015) *Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang*. Fakultas Psikologi UYP.
- Febriani, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran* (Zubaedi (ed.)). PUSTAKA BELAJAR.
- Gardner, H (2017). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksa.
- Indria, A. (2020). *Multiple intelligence. Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*. Khaerani , D., & Agung, E. W. (2014) "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi".
- Julia, J (2016). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kelly, E. (2015). *Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang*. Jurnal Psikologi
- Khodijah, N. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT. RAJAGARFINDO PERSADA
- Laksmi, R. A., & Sujana, K. (2017, November). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Muhaemin, & Yosen F. (2022) *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Savitri, I. M. 2019. *Montessori for Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Setiawan, A., dkk. (2022). *Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar*. Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar
- Suyadi, B. dkk (2018). *Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajean Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- Uno, H dan Kuadrat M. (2014). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, R. (2020). *Psikologi Belajar*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA